

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Profil SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

SDI Matsaratul Huda merupakan sekolah yang terletak di Jl. Kangeran Gg. Pesantren 1, Panempan, Kec. Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini memiliki nomor statistik: 104392001008. Sekolah ini terakreditasi B. Lokasi sekolah dari jarak ke pusat kecamatan yaitu 500m. Jumlah keanggotaan rayon yaitu B Gugus. Organisasi penyelenggara yaitu YBM Panempan.

2. Visi dan Misi

Visi:

Prestasi unggul dan berakhlakul karimah

Misi:

- a. Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- b. Melaksanakan bimbingan kecakapan (*vocasional skill*)
- c. Melaksanakan bimbingan ibadah amaliyah
- d. Menyuburkan semangat keunggulan dan kemandirian
- e. Mengembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran agama
- f. Menggunakan manajemen partisipatif.¹

¹ Data yang di peroleh dari hasil dokumentasi di SDI Matsaratul Huda Panempan (2 Mei 2023)

Penelitian dalam hal ini akan menyajikan paparan data dan temuan penelitian. Setelah melakukan kajian teoritis pada pembahasan sebelumnya akan dibandingkan dengan kondisi lapangan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terdapat di lapangan. Paparan data dan temuan penelitian ini akan memberikan jawaban atas implementasi metode pembelajaran *drill* pada mata pelajaran seni budaya materi menyanyi di kelas II SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan. Untuk memberikan jawaban dari fokus penelitian yang ada maka peneliti akan membagi pembahasan persub bab sebagai berikut:

3. Penerapan metode *Drill* pada pelajaran seni budaya materi menyanyi di kelas II SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

Dalam penerapan metode *drill* yang di lakukan oleh guru kelas yang mengampu mata pelajaran seni budaya materi menyanyi yaitu melalui perencanaan yang matang terlebih dahulu. Metode *drill* yang di terapkan dalam pelajaran seni budaya materi menyanyi yaitu sangat efisien di terapkan dalam mata pelajaran seni budaya materi menyanyi.

Oleh karena itu, supaya bisa mengetahui bagaimana implementasi metode *drill* pada pelajaran seni budaya materi menyanyi di kelas II SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, peneliti melakukan wawancara pada guru pengampu mata pelajaran seni budaya pada tanggal 10 Mei 2023 yang bernama Yunita Kurniati, S.P sebanyak satu kali dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

“Penerapan metode *drill* yang di lakukan oleh saya pada materi menyanyi itu, dalam materinya itu terdapat bermacam-macam lagu yang menggunakan not angka. Sehingga saya dalam mengajari anak-anak untuk menyanyi lagu-lagu

tersebut saya melakukan pengulangan-pengulangan untuk bagaimana anak-anak tersebut bisa paham dan ingat”.²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dalam mengimplementasikan metode drill pada materi menyanyi bahwasanya, penerapan metode drill yang di terapkan itu. Guru memberikan materi secara berulang-ulang dengan tujuan, siswa dan siswi bisa memahami dengan sempurna dan bisa ingat.

Dari data wawancara tersebut, di perkuat dengan hasil pengamatan yang di lakukan oleh peneliti di SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan. Bahwasanya, yang di sampaikan oleh guru kelas 2 tersebut sesuai.

“Di dalam kelas peneliti mengamati guru melakukan pembelajaran dengan materi menyanyi dengan menggunakan not angka, secara berulang-ulang.”³

Dari hasil observasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode *drill* di kelas II materi menyanyi pada pembelajaran seni budaya dengan menggunakan not angka oleh guru.

Selanjutnya, dari penerapan metode drill pasti menggunakan strategi yang sudah di rencanakan oleh guru kelas tersebut. Maka, untuk mengetahui lebih jelas terkait strategi yang di pakai oleh guru dalam implementasi metode drill dalam materi menyanyi di kelas 2 SDI Matsaratul Huda Panempun, peneliti melakukan wawancara kembali kepada guru kelas 2 tersebut bahwasanya:

“Strategi yang di lakukan oleh saya dalam penerapan metode drill dalam materi menyanyi yaitu mengkondisikan siswa, setelah itu saya menyampaikan materi menyanyi, dan selanjutnya saya membrikan latihan tentang materi tersebut. Dalam artian, siswa di beri waktu latihan untuk menyanyi lagu lagu kebangsaan.

² Yunita Kurniawati, Guru Kelas II, wawancara Langsung, (10 Mei 2023)

³ Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran di Kelas, (9 Mei 2023).

Setelah itu siswa mencoba berlatih menyanyikan lagu-lagu kebangsaan di depan. Terakhir saya melakukan pengulangan kembali terkait materi menyanyi, sampai benar-benar mereka paham.”⁴

Dari data wawancara tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, yang di sampaikan oleh guru tersebut sesuai.

“Peneliti mengamati guru yang menjelaskan materi menyanyi menggunakan metode *drill* dan guru meminta siswa untuk maju sambil menyanyi lagu-lagu kebangsaan.”⁵

Dari data wawancara tersebut dapat di perkuat dengan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, yang di sampaikan oleh guru tersebut sesuai.

“Peneliti mengamati guru yang menjelaskan materi menyanyi menggunakan metode *drill* dan setelah itu guru meminta anak untuk maju ke depan sambil menyanyi lagu-lagu kebangsaan.”⁶

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas 2 yang mengampu mata pelajaran seni budaya tersebut. Untuk mengetahui hasil dari implementasi metode *drill*, bahwassanya:

“Hasil dari penerapan metode *drill* itu dek, dapat di lihat ketika minggu selanjutnya. Yaitu, siswa masih ingat cara-cara menyanyi lagu-lagu tentang kebangsaan. Dan materi-materi tentang menyanyi. Jadi, metode *drill* ini sangat berpengaruh kepada ketanggapan siswa dan daya ingat siswa. Siswa lebih tertantang dan lebih aktif.”⁷

Dari paparan data hasil interview di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasanya, keberhasilan menerapkan metode *drill* dalam materi menyanyi itu sangat berhasil.

⁴ Yunita Kurniawati, guru Kelas II, Wawancara Langsung, (10 Mei 2023).

⁵ Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran di Kelas, (9 Mei 2023).

⁶ Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran di Kelas, (9 Mei 2023).

⁷ Yunita Kurniawati, Guru Kelas II, Wawancara Langsung, (10 Mei 2023).

Siswa menjadi lebih aktif, siswa menjadi lebih tertantang dalam belajarnya, siswa. Dan keberhasilan siswa dengan menggunakan metode *drill*, siswa bisa lebih kuat mengingatnya.

Dari hasil data wawancara di atas, dapat di perkuat oleh hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti di SDI Matsartaul huda panempun pamekasan. Bahwa, apa yang di sampaikan oleh guru di atas, sesuai dengan di lapangan.

Selanjutnya, untuk mendapatkan data yang lebih jelas terkait keberhasilan penerapan metode *drill*, peneliti melakukan wawancara dan observasi pada siswa kelas 2 SDI Matsaratul Huda panempun pamekasan yang bernama Riyan Kusmua, bahwasanya:

“Belajar materi menyanyi itu menyenangkan, dan saya ingat tentang lagu-lagu kebangsaan yang di ajarin ibu. Karena, ibu terus mengulang-ngulangnya dalam menyampaikan materinya.”⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dan observasi pada siswi kelas 2 SDI matsaratul huda panempun pamekasan yang bernama Ilma Nabila, bahwasanya:

“materi menyanyi yang di ajarkan ibu itu tidak membosankan, dan gampang di ingat karena ibu mengulang-ulang tentang materinya, lagu-lagunya.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan melakukan observasi untuk memperkuat hasil penelitian. Adapun hasil observasi adalah sebagai berikut:

“peneliti melihat langsung di dalam kelas terkait antusiasnya anak-anak dalam belajar materi menyanyi, bahkan banyak yang merasa suka dan selalu ingin mencoba bernyanyi dengan maju kedepan”¹⁰

⁸ Riyan Kusuma, Siswa Kelas II, Wawancara Langsung, (10 Mei 2023).

⁹ Ilma Nabila, Siswa Kelas II, Wawancara Langsung, (10 Mei 2023)

¹⁰ Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran di Kelas, (10 Mei 2023).

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwasanya, data yang di dapat dari ketiga narasumber di atas itu valid, bahwa. siswa lebih ingat jika pembelajaran di lakukan secara berulang-berulang oleh guru. Dan hal tersebut di perkuat dengan hasil Observasi dan dokuemntasi di SDI Masaratul huda panempn pamekasan.

4. Manfaat pembelajaran metode *drill* pada pelajaran seni budaya materi menyanyi di kelas II SDI Matsaratul huda panempn pamekasan

Dalam suatu penerapan metode pembelajaran pasti ada tujuan, manfaat dan lain-lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti lebih dalam lagi terkait manfaat dari metode drill yang di terapkan di kelas 2 SDI matsaratul huda panempn pamekasan. Dalam materi menyanyi.

Manfaat dari pengaplikasian metode *drill* pada pembelajaran seni budaya materi menyanyi di kelas 2, peneliti melakukan wawancara kepada Yunita Kurniawati, S.P. selaku guru kelas II yang mengampu mata pelajaran tersebut. Bahwasanya,

“Dari penerapan metode drill dalam materi menyanyi itu, ada manfaatnya. Di antaranya yaitu pseserta didik lebih luas melalui latihan berulang-ulang. Maksud dari lebih luas tersebut yaitu, karena latihan yang di lakukan dengan berulang-ulang itu. Selanjutnya, Peserta didik lebih kuat untuk mengingatnya, jadi dari itulah, siswa menjadi aktif.”¹¹

Berikut ini merupakan uraian yang didapatkan oleh peneliti dalam wawancara beberapa siswa kelas II yang sudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Drill*. Peneliti melakukan wawancara dengan 2 orang siswa pada tanggal 11 Mei 2023 sebanyak satu kali dengan satu pertanyaan sebagai berikut:

¹¹ Yunita Kurniawati, Guru Kelas II, Wawancara Langsung, (10 Mei 2023).

Hasil wawancara dengan siswa kelas II

Bahwasanya Mohammad Azzam Nurwahid menjawab “Suasana kelas jika pembelajaran menggunakan metode *Drill* sangatlah menyenangkan, hal ini terlihat banyak teman yang antusias dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut dan lebih berkonsentrasi ketika pelajaran dimulai”

Dari hasil wawancara siswa tersebut menyatakan bahwa sangat menyukai pembelajaran menggunakan metode *Drill*. Siswa tersebut sangat aktif didalam kelas.

Elvita Khairani menyatakan bahwa “Saya suka pembelajaran apa saja jika di ulang-ulang, karena pelajaran jika di ulang-ulang membuat saya lebih mengerti dan lebih mudah dihami”

Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa siswi tersebut menyukai pembelajaran apa saja jika menggunakan metode *Drill* didalam kelas.

Dapat disimpulkan dari data wawancara di atas bahwasanya, manfaat dari penerapan metode *drill* yaitu di antaranya peserta didik lebih luas melalui latihan berulang-ulang. Maksud dari lebih luas yaitu karena dengan adanya latihan berulang-ulang. Dan juga manfaatnya, yaitu siswa lebih kuat daya ingatnya. Jadi siswa lebih aktif.

Paparan data di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasanya, yang di sampaikan oleh ketiga narasumber tersebut valid. Dan hal itu di perkuat oleh hasil observasi dan dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti di SDI Matsaratul Huda panempunan pamekasan. bahwasanya, manfaat penerapan metode *drill* itu siswa lebih luas pengetahuannya melalui pelatihan yang berulang-ulang. Dan siswa akan lebih ingat

kepada materi yang di sampaikan, karena guru melakukan pengulang-ulamgann dengan tujuan siswa lebih memahami dan lebih ingat terhadap materi.

B. Temuan Peneliti

1. Penerapan metode *Drill* pada pelajaran seni budaya materi menyanyi di kelas II SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan dan dibuktikan dengan adanya wawancara , observasi dan dokumentasi terkait hal tersebut maka dapat diperoleh temuan penelitian mengenai penerapan metode *drill* pada pembelajaran seni budaya materoi menyanyi di kelas II di SDI Matsaratul Huda

Adapun penerapan metode drill dalam materi menyanyi di kelas 2 di SDI Matsaratul Huda yaitu sebagai berikut:

- a. Mengkondisikan siswa
- b. Menyampaikan materi menyanyi

Dengan berdasarkan Partitur, yang telah dibagikan bahan ajar dan buku teks yang ada, guru memberikan penjelasan kepada siswa terkait dengan unsur-unsur musik mengenai motif, pola irama, pola ritem. Hal Ini bertujuan agar siswa bisa membaca tangga nada menggunakan not balok pada garis paranada. Pada saat menjelaskan materi pelajaran guru meminta siswa memperhatikan partitur yang dibagikan dan menyuarakan nada dan pola ritme lagu Dari Sabang Sampai Merauke.

- c. Guru memberikan contoh cara bernyanyi lagu Dari Sabang Sampai Merauke kepada siswa (kemudian siswa menirukan guru menyanyi seperti yang telah dicontohkan oleh guru).
- d. Guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan praktek dengan bertepuk tangan dan menirukan pola irama yang dicontohkan oleh guru untuk masing-masing bagian dari partitur lagu Dari Sabang Sampai Merauke. Hal ini guru memberikan arahan kesemua siswa untuk mengulang bersama-sama sampai semua siswa merasa mengerti dan memahami sambil menghafal pola irama pada lagi Dari Sabang Sampai Merauke.
- e. Memberikan waktu kepada siswa untuk belajar menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke dengan baik.
- f. Setelah itu siswa mencoba berlatih menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke di depan.
- g. Terakhir saya melakukan pengulangan kembali terkait materi menyanyi, sampai benar-benar mereka paham.

Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran seni budaya dalam materi menyanyi tentunya terdapat beberapa macam yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengetahui Karya Musik

Karya music terbagi menjadi dua:

1) Karya music instrument, yaitu karya music berupa permainan alat music tanpa nyanyian

2) Karya vocal, yaitu karya music vocal berupa lagu.

Adapun jenis lagu yaitu sebagai berikut :

1) Lagu Anak-Anak

Ciri-ciri lagu anak-anak sebagai berikut.

- a) Bentuknya sederhana.
- b) Temanya sesuai dengan jiwa anak-anak.
- c) Syair lagu tidak panjang.
- d) Bahasa sederhana dan mudah dimengerti artinya.

2) Lagu Daerah

Ciri lagu daerah:¹²

- a) Syair menggambarkan perilaku masyarakat setempat
- b) Menggunakan bahasa lokal.
- c) Bentuk dan pola melodi sederhana.

Contoh lagu daerah adalah "Sinanggar Tulo" (Tapanuli).

3) Lagu Nasional

¹² Sri dewi W, *Super Lengkap Ringkasan Materi seni Budaya & Prakarya* (Jakarta: Tim Media, 2021). 35

- a) Lagu nasional diciptakan dengan. tujuan menumbuhkan nasionalisme, kepahlawanan, dan mengobarkan semangat juang bangsa.
 - b) Sebagian besar sajak lagu nasional berisi tentang semangat juang dan persatuan.
 - c) Contoh lagu nasional adalah "Tanah Airku" ciptaan Ibu Sud.
- 4) Lagu Wajib Nasional
- a) Lagu wajib nasional harus fiterapkan di sekolah. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan dan menanamkan rasa nasionalis, persatuan, persaudaraan dan memupuk semangat kemerdekaan.
 - b) Dinding rumah adat Toraja Tongkonan dihiasi dengan berbagai motif ilmu ukur yang menarik.
 - c) Motivasi artistik terdiri dari adegan yang digambarkan pada relief candi di mana bahannya dari batu terlihat lebih kuat, kokoh, dan menarik.

2. Manfaat pembelajaran metode *drill* pada pelajaran seni budaya materi menyanyi di kelas II SDI Matsaratul huda panempan pamekasan

Berdasarkan hasil studi di SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan dan dibuktikan dengan adanya wawancara, observasi dan dokumentasi terkait hal tersebut maka dapat diperoleh temuan peneliti mengenai manfaat pembelajaran metode *drill* pada pelajaran seni budaya materi menyanyi di SDI Matsaratul Huda Pamekasan.

Manfaat metode *drill* pada materi menyanyi, dalam temuan ini yaitu berikut:

- a. Dengan Menggunakan metode *drill* membuat siswa senang dan berantusias dalam pembelajaran.
- b. Anak lebih mudah paham materi pembelajaran karena materi dan prakteknya itu dilakukan secara berulang-ulang.
- c. Siswa lebih mudah dalam mengingat pelajaran tersebut.
- d. Kelas menjadi hidup. Maksudnya siswa sangatlah aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga membuat kelas menjadi hidup.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian, tahap selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan permasalahan yang sudah dirumuskan, adapun pembahasan dalam penelitian ini.

Proses belajar terjadi ketika seseorang harus mengatasi rintangan yang mengganggu aktivitas yang diinginkan dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan cara biasa. Proses ini terjadi secara tidak sadar, tanpa peduli apa yang dilakukan.¹³ Tentunya dalam belajar memiliki kebiasaan yang tidak sama dalam menanggapi proses belajar, disini seorang guru harus bisa menyesuaikan kemampuan siswa dalam membarikan penerapan proses pembelajaran agar siswa mudah memahami dalam menerima pembelajaran.

¹³ Tri Arifprabowo, *Belajar dan Pembelajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 16

Belajar merupakan hal yang sangat strategis dalam pendidikan. Pendekatan belajar yaitu yang pertama disebut sebagai pendekatan. Pendekatan dalam belajar diwujudkan dengan keinginan dan usaha siswa untuk memperoleh pemahaman dan mencari makna dari apa yang dipelajarinya. Lalu selanjutnya pendekatan yang nomor dua yaitu pendekatan permukaan. Dalam pendekatan permukaan, siswa melatih diri dengan didasari kemauan untuk menyelesaikan tugas, dan menghafal materi. Pendekatan yang ketiga yaitu, pendekatan strategis atau pendekatan pencapaian. Dalam pendekatan strategis atau pendekatan pencapaian, siswa mencari ilmu dengan tujuan mendapatkan nilai ujian yang tinggi.¹⁴

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas sebagai guru tentu membutuhkan keahlian khusus sebagai aksi yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dalam mengembangkan potensi siswa di dalam kelas yang sedang mengalami kemajuan, maka seorang guru harus profesional dalam melaksanakan kewajibannya. Dengan kata lain, jiwa dan semangat seorang guru yang memiliki keahlian dan mengutamakan untuk mengabdikan kepada nilai-nilai kemanusiaan melalui pembelajaran di sekolah.¹⁵ Dalam mengajar tentunya guru harus memiliki potensi untuk membimbing pengembangan siswa dalam belajar di kelas

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus menentukan atau memilih pendekatan dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan pendekatan dan

¹⁴ Donald Samuel Slamet Santoso, Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran, *Jurnal Tarbiyah*, 1, no.1, (Februari 2020), 45

¹⁵ Halid Hanafi, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1

metode ini harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang akan dipelajari.¹⁶ Dengan menerapkan metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran tentunya guru sudah melihat kemampuan siswa, supaya proses pembelajaran berjalan dengan tujuan dengan menggunakan metode *Drill*.

Karena istilah metode berakar dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan yang di tempuh, metode adalah suatu langkah yang dipakai untuk menggapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan rencana pembelajaran, setiap elemen memiliki keterkaitan dengan tujuan; metode, perencanaan pembelajaran juga didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran; dan penggunaan metode yang dibutuhkan untuk mengajar berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajrah berakhir. Seorang pendidik tidak akan melakukan tugasnya bila ia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah di rumuskan.¹⁷

Metode *drill* melibatkan berulang kali melakukan hal yang sama dengan tujuan memperkuat hubungan atau meningkatkan keterampilan.¹⁸ Metode *drill* ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengulang-ngulang pembelajaran supaya siswa bisa lebih paham dalam menerima materi yang dipelajari. Roestiyah berpendapat bahwa metode *drill* dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan pendidikan di mana anak melakukan aktivitas latihan agar mereka memiliki keterampilan yang lebih baik dari yang mereka pelajari.

¹⁶ Lufri, *Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajara*. (Malang: CV IRDH, 2020), 46.

¹⁷ Ali motadtlo, *Enslklopedia Metode Pembelajaran inovatif*, (yogyakarta:pustaka revrensi, 2022),7.

¹⁸ Pera Purwati, "Pengaruh Penerapan Metode Drill/Latihan Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajar Fiqih", 04, No 1, (Januari, 2010) 54.

Metode *drill*, menurut Hasibuan dan Moedjiono, adalah memberikan bimbingan berulang kepada siswa agar mereka menguasai *skill* tertentu. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Syaiful Sagala menjelaskan metode *drill* sebagai suatu metode pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan kebiasaan kepada siswa dengan tujuan meningkatkan *skill*, kecekatan, peluang, dan kecepatan. Jika siswa memiliki kebiasaan yang sudah terbangun, mereka dapat menguasai keterampilan tersebut.¹⁹

Metode *drill* berarti mengajar dengan pemberian kegiatan latihan secara terus-menerus kepada siswa. Tujuan metode *drill* adalah untuk mengajarkan siswa keterampilan melakukan sesuatu dan membuat kebiasaan atau pola yang otomatis.²⁰ Metode *drill* disini memberikan siswa lebih aktif belajar dikelas untuk mengasah kemampuan yang ada pada diri siswa agar siswa bisa membentuk kebiasaan tersendiri.

Proses kegiatan penerapan metode *drill* dalam pembelajaran seni budaya di sekolah SDI Matsaratul Huda yang terletak di Panempun pamekasan. Penggunaan metode *drill* digunakan oleh guru dalam mengajar khususnya pada mata pelajaran seni budaya pada materi menyanyi siswa nampaknya sangat antusias ketika guru sering mengulang-ulang cara lagu untuk dicontohkan cara menirukan menyanyi.

Suyanto dan Asep Jihad mengatakan bahwa metode *drill* dapat melatih keterampilan seperti *skill* motorik melalui pendaaygunaan alat musik, olahraga, kesenian, dan kecerdasan

¹⁹Ibid.

²⁰ Dyah Ristiana, *Metode Pembelajaran*, (Surabaya: Lakeisha, 2022).33

mental. Dengan sebuah repetisi yang diberikan, siswa akan semakin piawai dalam *skill* yang dipelajari.²¹

Dari hasil wawancara dari sebagian guru sekolah SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan yaitu Mohammad Azzam Nurwahid, S.Pd. mengenai penggunaan metode *drill*, Suasana kelas sangatlah menyenangkan, dan siswa bersemangat dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut.

Dari hasil wawancara, sebagian siswa tersebut menyatakan bahwa sangat menyukai pembelajaran menggunakan metode *Drill*. Siswa tersebut sangat aktif didalam kelas. Dari jawaban tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut menyukai pembelajaran apa saja jika menggunakan metode *Drill* di dalam kelas.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan saat menggunakan metode *drill*:

1. Memulai dari yang sederhana.
2. Guru memberikan contoh terlebih dahulu.
3. Siswa melakukan latihan secara berulang-ulang.
4. Perhatikan bagian-bagian latihan yang mungkin sulit bagi beberapa siswa
5. Ulangi bagian-bagian latihan tersebut sampai mereka menguasainya
6. Perhatikan perbedaan siswa

Karena berbagai pertimbangan tentang keunggulan metode *drill*, *drill* banyak digunakan dalam pembelajaran keterampilan. Pendapat Sagala bahwa keunggulan metode

²¹Ibid.

drill terletak pada kecepatan penguasaan materi sebagai dampak latihan yang diulang-ulang.

Tujuan dalam metode *drill* diantaranya:

1. Peserta didik memiliki keterampilan motorik, termasuk menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat dan membuat benda, dan melakukan gerakan dalam olahraga.
2. Anak-anak dapat menguasai keterampilan hitung mencongak seperti perkalian, pembagian, menjumlahkan, mengurangi, dan menarik akar.
3. Siswa dapat mengaitkan antara hal-hal, seperti hubungan antara banyak hujan dan banjir; penggunaan peta dengan simbol dan lambang, dan sebagainya.²²

Kelebihan metode *drill* termasuk penguasaan keterampilan dalam waktu yang singkat karena materi diberikan berulang-ulang kepada siswa. Kemudian, karena pengulangan-pengulangan yang dilakukan, siswa akan menjadi kebiasaan belajar dan disiplin yang konsisten.

Salah satu kelemahan metode *drill* dalam pembelajaran adalah siswa tidak menunjukkan inisiatif karena guru memberi mereka instruksi secara berulang. Kelemahan lain dari metode *drill* adalah siswa cepat bosan karena materi diulang-ulang.²³

²² Roestiyah N.K, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), 125

²³Ibid. 35

Pendapat di atas menyatakan bahwa kekurangan metode *drill* adalah penekanan pada efek repetisi, yang membuat latihan terkesan monoton. Selain itu, karena kegiatan pembelajaran hanya mengulang, inisiatif siswa menjadi kurang terasah.

Seni budaya biasanya membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka sehingga mereka dapat menemukan kemampuan mereka sendiri (pemuahan pribadi) dan menjadi individu yang lebih baik. Dalam pembelajaran seni budaya, makna budaya mengacu pada upaya untuk menyebarkan, melestarikan, dan mengembangkan warisan budaya dan seni yang ada di berbagai suku di Indonesia.²⁴

Ambitus suara anak-anak terbatas sehingga nada-nada yang dipakai tidak lebih dari sepuluh nada. Ambitus suara adalah batas nada-nada yang mampu dijangkau oleh seseorang. Contoh lagu anak-anak adalah "Cicak" ciptaan A.T. Mahmud.

Seni budaya adalah mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai proses apresiasi dan kreasi untuk menghasilkan produk yang nyata dan bermanfaat bagi kehidupan mereka sendiri. Dalam mata pelajaran ini, siswa berinteraksi dengan benda-benda kerajinan dan teknologi yang ada di lingkungan mereka dan membuat berbagai produk.²⁵

Seni budaya merupakan salah satu materi pelajaran yang ada di tematik SD kelas II pembelajaran yang sangat disukai siswa pada usia dini karena dalam pembelajaran seni siswa diajarkan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Seni bagi siswa

²⁴ Arina Restian, *Pembelajaran Seni Budaya SD*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019). 15

²⁵Ibid. 52

merupakan kegiatan bermain dan yang menyenangkan. Salah satu kegiatan seni dalam pendidikan untuk siswa adalah menyanyi.

Menyanyi adalah jenis seni di mana bunyi disusun menurut waktu. Irama, melodi, dan harmoni adalah elemen utama yang membedakan musik dari jenis bunyi lain.²⁶

Honig mengatakan bahwa bernyanyi sangat membantu dalam pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara keseluruhan. Bernyanyi tidak hanya menyenangkan, tetapi juga dapat membantu mengatasi kecemasan, mengekspresikan perasaan, membangun rasa percaya diri, meningkatkan daya ingat, meningkatkan rasa humor, membantu perkembangan keterampilan berpikir dan motorik anak, dan meningkatkan keeratan kelompok.²⁷

²⁶ Indra Yeni, "Stimulasi Emosi Anak Melalui Kegiatan Menyanyi Bagi Guru-Guru Paud Di Kecamatan Ampek Angkek Dan Canduang Kabupaten Agam", 5, No, 2 (2017), 150.

²⁷Meity H. Idris. *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media, 2015). 12.